

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) merupakan salah satu universitas yang mengimplementasikan kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) untuk para mahasiswanya. Ada beberapa program yang tersedia salah satunya yaitu proyek desa. (UMN.ac.id: 2021). Dalam sistem proyek desa, mahasiswa diwajibkan menghabiskan 800 jam bekerja untuk desa. UMN menyediakan beberapa desa dan penulis memilih untuk mengabdikan pada Desa Serdang Wetan (BUMDes Serdang Tirta Kencana). Penulis memilih untuk mengikuti Proyek Desa karena sudah tertarik sejak awal berlangsungnya sosialisasi program-program MBKM. Menurut penulis, Proyek Desa merupakan MBKM yang menarik karena langsung bekerja dengan desa dan pihak luar secara langsung. Hal tersebut membuat penulis mempelajari banyak hal salah satunya berfikir lebih kritis terhadap masalah yang ada.

Desa Wetan atau Desa Serdang Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang sudah cukup berkembang dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kabupaten Tangerang. Desa Serdang Tirta Kencana pernah masuk Desa BRILian, sebagai satu-satunya desa dari provinsi Banten yang masuk, karena aktif mempekerjakan warga-warganya yang pengangguran. (Ramdhani: 2021). Desa Serdang Tirta Kencana memiliki sekitar 50 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) contohnya penjualan *merchandise* desa, kerajinan bambu, produk makanan dan produk-produk lainnya. Namun, belum banyak informasi resmi yang tersebar mengenai desa dan produk UMKM yang dimiliki oleh desa.

Pemilihan media yang kurang tepat dapat membuat informasi yang harusnya didapatkan oleh masyarakat luar daerah Serdang Tirta Kencana tidak tersampaikan dengan baik. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh penulis, Desa Serdang Tirta Kencana sudah mempunyai *website*. Bakti (2015:35)

mengemukakan *website* merupakan kumpulan halaman yang dapat menampilkan sebuah informasi berupa gambar diam dan bergerak, teks, suara dan/atau gabungan dari semuanya yang dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman dan saling terkait.

Website dapat membuat pemasaran lebih luas dan cepat, karena dapat diakses dimana-pun dan kapan-pun asalkan para penerima informasi tersambung dengan jaringan internet. Tetapi, berdasarkan informasi dari perwakilan desa, *website* desa mengalami kendala sehingga tidak dapat bekerja dengan baik dan di dalam *website*, para pelaku UMKM desa belum memiliki tempat untuk memasarkan produk yang mereka buat.

Penulis sangat berharap dengan adanya MBKM Proyek Desa ini, desa yang penulis abdi mendapat dampak positif dan desa dapat dikenal oleh masyarakat luas karena sarana informasi yang dipegang saat ini sudah lebih aktif.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu diharapkan saat mahasiswa mengikuti Proyek Desa ini mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya. Dengan melakukan pengabdian kepada desa secara nyata, penulis bisa belajar mencari solusi dan berfikir lebih kritis tentang tantangan yang dihadapi. Penulis belajar bersosialisasi juga mengasah keterampilan yang sudah diajarkan selama berjalannya perkuliahan untuk menghadapi masalah yang terjadi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Awal waktu pelaksanaan MBKM Proyek Desa terlaksana pada tanggal 24 Januari dan berakhir di bulan Juni. Penulis melakukan sekitar 816,5 jam kerja dalam waktu 5 bulan, 21 minggu, 120 hari. Pada bulan Juli Kegiatan MBKM Proyek Desa hanya digunakan untuk melakukan sidang dan revisi laporan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Pada tahap ini hal yang pertama dilakukan yaitu penulis beserta mahasiswa lainnya mendapatkan sosialisasi mengenai Kluster Proyek Desa. Setelah mendapat sosialisasi, penulis mendaftar ke program Kluster Proyek Desa berdasarkan petunjuk teknis (juknis) dan *handbook*. Tahap ke tiga yaitu penunjukkan dosen pembimbing, lalu proses berjalannya Proyek Desa dan bimbingan. Pada tahap terakhir yaitu pembuatan laporan dan siding Kluster Proyek Desa.

